

**PEMIKIRAN TAMMĀM HASSĀN TENTANG PEMBELAJARAN
NAHWU DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
QIRĀAH DI MADRASAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

QOIM NURANI

NIM. 10420096

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qoim Nurani

NIM : 10420096

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Mei 2015

Yang menyatakan



Qoim Nurani

NIM. 10420096



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Qoim Nurani

Lamp : -

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qoim Nurani

NIM : 10420096

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PEMIKIRAN TAMMAM HASSAN TENTANG
PEMBELAJARAN NAHWU DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag

NIP. 19680915 199803 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/089/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PEMIKIRAN TAMMAM HASSAN TENTANG
PEMBELAJARAN NAHWU DAN
RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN QIRA'AH DI MADRASAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Qoim Nurani
NIM : 10420096
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juli 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP: 19621025 199103 1 005

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.S.I.
NIP: 19530705 198203 1 005

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasmam, MA.
NIP: 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. ar-Ra’du: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد المرسلين وعلى اله وأصحابه ومن تبعهم من
صليحي العبيد، أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله، رب اشرح لي صدري ويسر لي
أمرى واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي. أما بعد

Puja dan Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan rintangan yang menghadang. Namun demikian, penulis sadar bahwa semua itu akan memberikan manfaat.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW Sang Pembari Peringatan dan Kabar Gembira melalui risalah yang dibawanya. Skripsi ini merupakan kajian pustaka tentang salah satu linguistik Arab, Tammām Hassān dan kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Arab, dengan judul: *Pemikiran Tammām Hassān tentang Pembelajaran Nahwu dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Qira'ah di Madrasah*. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Dr. Tasman, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Ahmad Rodli, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Penasehat Akademik selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan arif dan bijaksana.
6. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Faqih dan Ibu Nurhidayati, S.Pd.I, hanya karya sederhana ini yang dapat kupersembahkan. Terima kasih atas jerih payah, nasihat dan do'a yang diberikan selama menjalankan studi. Semoga selalu mendapat lindungan dari Allah SWT.
8. Nafi' Fauzi, S.Pd.Si dan Qurrota A'yuni, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan nasihat, semoga kita senantiasa tetap memberikan yang terbaik bagi keluarga.
9. Nurhafni Andriana, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta menjadi tempat keluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat di Cangkir Institute Aji, Habib, Piko Mustafa, Ulil "si-bee", Deden. Terima kasih telah berbagi keluh kesah bersama dan memberikan dorongan untuk selalu memhami realitas sosial.

11. Zulkipli, Anip “Gendut”, yang sering memberikan motivasi dalam canda dan tawamu.
12. Segenap Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan laboratorium kehidupan selama ini.
13. Sahabat-sahabat warga Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (HIMMAH SUCI) serta warga Himpunan Mahasiswa Cilacap di Yogyakarta (HIMACITA) terima kasih telah memberikan arti persaudaraan yang sesungguhnya.
14. Sahabat-sahabat yang telah berproses bersama selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 05 Mei 2015

Penulis,

Qoim Nurani
NIM. 10420096

ABSTRAK

Qoim Nurani, Pemikiran Tammām Hassān tentang Pembelajaran Nahwu dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Qirāah di Madrasah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan sejak awal sampai sekarang terus mengalami perubahan dan perbaikan. Demikian juga pembelajaran bahasa Arab dan khususnya dalam pembelajaran nahwu yang mengarah pada kemodernan. Pembelajaran bahasa Arab dalam pelaksanaannya memiliki berbagai problem, baik problem linguistik maupun problem linguistik. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap pemikiran Tammām Hassān tentang pembelajaran nahwu dan direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Alasan mengapa meneliti pemikiran Tammām Hassān adalah, Tammām Hassān merupakan linguis Arab modern yang mengembangkan teori-teori bahasa Arab, selain itu Tammām Hassān merupakan linguis yang memiliki banyak karya khusus dalam bidang bahasa Arab.

Rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, bagaimana pemikiran Tammām Hassān tentang pembelajaran nahwu dan kedua bagaimana relevansi konsep pembelajaran nahwu Tammām Hassān dalam pembelajaran bahasa arab?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pembelajaran nahwu harus memiliki prinsip *tadrībat al-musmairrah* dan pembelajaran nahwu merupakan *waṣīlah* (media) untuk belajar bahasa Arab. *Kedua*, relevansi pembelajaran nahwu menurut Tammām Hassān adalah bahwa pembelajaran qirāah harus mengikuti perkembangan zaman (dikontekstualisasikan) serta memiliki tujuan yang bersifat sosiologis dan profesional untuk mencapai berbahasa Arab dengan baik dan benar baik dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dan pembelajaran qirāah dalam pembelajarannya mencakup *tadrībāt*.

Kata Kunci : Tammām Hassān, Pembelajaran Nahwu, Pembelajaran Bahasa Arab.

التجريد

قائم نوران. الفكر تمام حسان عن تعليم النحو وتطبيقه في تعليم القراءة في المدرسة. البحث. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية. كلية التربية وتأهيل المعلمين. جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. ٢٠١٥

خليفة هذا البحث أن التربية عن بدايتها حتى الآن لم يزال عن التغيير والتحسين. وكذلك اللغة العربية، و تعليم النحو نخصصه، الذي يدل الي العصر. تعليم اللغة العربية من تطبيقه تحمل المشكلات ومشكلات اللغوية ام غير لغوية. يبحث الباحث عن فكر تمام حسان من تعليم النحو وتطبيقه ليحاسب الي اللغة العربية. دليل الباحث يبحث عن فكر تمام حسان هي: هو لغوي العربي العصر تنمي نظائر اللغة العربية، والاخرى يملك تمام حسان النصوص او البحوث عن اللغة العربية. تحديد المشكلات هذا البحث هي: الاول كيف فكر تمام حسان في تعليم النحو؟. والثاني، كيف تطبيق فكر تمام حسان في تعليم النحو في تعليم القراءة في المدرسة؟. يستخدم هذا البحث لتحليل البيانات هي طريقة التحليلية. وهذا البحث الصفية بحث النوعي، وبالتالي فإن الطرق المستخدمة لتحليل البيانات هي صفية تحليلية طريقة.

نتائج من هذا البحث: الاول، ينبغي تعليم النحو ان يأسس تدريبات المستمثلة. وتعليم النحو هو وسيلة لفهم اللغة العربية. والثاني تعليم النحو ستنمي المجتمع الزمان. وهدفها مجتمعية لتحسين المهارات اللغوية. تعليم القراءة في تعليمها يستخدم "تدريبات" علي كل عملية تعليم المهارات.

الكلمات المهمات: تمام حسان، تعليم النحو، تعليم اللغة العربية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKS	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	RIWAYAT KEHIDUPAN TAMMAM HASSAN DAN KARYA-KARYANYA
A. Biografi Tammam Hassan	22
B. Karya-karya Tammam Hassan	27
BAB III	PEMIKIRAN TAMMAM HASSAN TENTANG PEMBELAJARAN NAHWU
A. Problematika Pembelajaran Nahwu	34
B. Tujuan Pembelajaran Nahwu	39
C. Prinsip Pembelajaran Nahwu	42
D. Materi Pembelajaran Nahwu	45
E. Metode Pembelajaran Nahwu	47
BAB IV	RELEVANSI PEMIKIRAN TAMMAM HASSAN TENTANG PEMBELAJARAN NAHWU TERHADAP PEMBELAJARAN QIRA'AH DI MADRASAH
A. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Qira'ah	53
B. Materi Pembelajaran Qira'ah	56
C. Metode Pembelajaran Qira'ah dalam Pemikiran Tammām Hassān	56
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Sertifikat ICT
- Lampiran 4 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 5 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 8 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 9 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 10 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 11 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, masyarakat, agama, dan negara. Dengan pendidikan kemajuan manusia akan terwujud dan menyeluruh pada kemajuan sebuah masyarakat maupun negara. Hal ini menunjukkan pendidikan merupakan suatu yang tidak dapat dianggap sebelah mata dan sangat strategis untuk mewujudkan masyarakat dan negara kearah yang jauh lebih baik. Dari waktu ke waktu dapat dibuktikan pendidikan adanya transformasi pengetahuan, transformasi nilai, transformasi budaya dan lain sebagainya.

Melihat sejarah, pendidikan dari masa lampau hingga modern ini mengalami fluktuasi, baik dari sitem maupun tujuan pendidikan sendiri. Dari zaman Nabi Muhammad SAW mengadakan majlis dengan para sahabatnya yang dilakukan di Masjid. Selanjutnya terdapat sistem yang kita kenal dengan sistem halaqah, yaitu para siswa mengelilingi guru. Bahkan sampai sekarang masih sering kita lihat sitem tersebut didalam pembelajaran komunitas-komunitas kecil. Namun dalam perjalannya sistem ini yang banyak diadopsi yang kita kenal saat ini adalah sistem

Madrasah. Didalam sistem inilah perkembangan keilmuan terus mengalami kemajuan.¹

Dalam mentransformasikan nilai, budaya, dan pengetahuan, pembelajaran bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena bahasa memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Unsur apapun tidak dapat lepas dari bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami. Begitu juga dengan spesifikasi yang ada dalam pembelajaran bahasa; baik bahasa Arab, Prancis, Inggris, Belanda, Jerman, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, akan dikhususkan pembahasannya dalam pendidikan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak sedikit mengalami problematika, diantaranya; problem linguistik, problem metodologis, dan problem sosiologis.² Dari problem-problem tersebut memberikan dampak yang beragam, mislanya dalam problem linguistik (bahasa Arab). Pertama, dalam bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang sangat beragam. Ragam bahasa Arab meliputi: ragam sosial, geografis dan idiolek. Kedua, bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, bahasa Arab memiliki sistem dan aturan yang spesifik. Keempat, bahasa Arab bersifat arbitrer, seperti halnya bahasa-bahasa yang lainnya. Kelima, bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif.

¹Ismail Fajrie Alatas, *Sungai Tak Bermuara Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*, (Jakarta: Diwan, 2006), hlm. 22-23

²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 60-64.

Berbicara mengenai pembelajaran bahasa arab yang lebih spesifik adalah mempelajari bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama, dimana dalam hal ini yang dijadikan skala prioritas adalah penguasaan kemampuan bahasa yang bersifat pasif saja. Sedangkan yang kedua mempelajari bahasa Arab dengan maksud untuk mencetak dan menghasilkan ahli bahasa dan sastra Arab. Orientasi dalam pengajaran bahasa Arab disini difokuskan pada keempat kemahimar berbahasa Arab, yaitu al-qira'ah (membaca), al-istima' (mendengarkan), al-kitabah (menulis), al-kalam (berbicara) serta aspek al-qawa'id (tata bahasa). Kebutuhan terhadap tata bahasa akan lebih terasa dan nampak jika kita lihat dari sudut pandang keempat kemahiran tersebut. Oleh sebab itu kekurangan dalam ilmu tata bahasa akan menyebabkan kekurangan pula terhadap pengetahuan bahasa yang selanjutnya akan menghambat komunikasi.³

Pada perkembangan selanjutnya, kesadaran untuk mengajarkan bahasa Arab bukan hanya sebagai “alat” untuk memahami teks berbahasa Arab tetapi juga untuk kepentingan yang lebih luas, mulai dirasakan oleh sebagian kalangan umat Islam, terutama oleh mereka yang pernah belajar di Timur Tengah, kepulangan mereka membawa semangat pembaharuan bukan saja di bidang pemikiran dan pendidikan Agama, tetapi juga dalam metodologi pembelajaran bahasa Arab.⁴

³Syamsudin Ayrifi, *Konstruksi Apositif dalam bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih), 1993, hlm. 1

⁴Syamsudin Asyraf, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 56-57

Untuk menguasai aspek kemahiran bahasa Arab diatas, mutlak diperlukan Ilmu Nahwu dan Sharaf, namun yang lebih diprioritaskan adalah aspek yang pertama, karena akan mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lainnya.⁵

Boleh disepakati bahwa pembelajaran ilmu nahwu ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tetapi ilmu nahwu adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar.⁶

Dalam pengajaran bahasa Arab, tidak sedikit mengalami problematika, diantaranya; problem linguistik, problem metodologis, dan problem sosiologis.⁷ Dari problem-problem tersebut memberikan dampak yang beragam, misalnya dalam problem linguistik (bahasa Arab). Pertama, dalam bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang sangat beragam. Ragam bahasa Arab meliputi: ragam sosial, geografis dan idiolek. Kedua, bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, bahasa Arab memiliki sistem dan aturan yang spesifik. Keempat, bahasa Arab bersifat arbitrer, seperti halnya bahasa-bahasa yang lainnya. Kelima, bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif.

⁵Ali Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 1995), hlm. 36

⁶Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 25

⁷Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 60-64.

Selain karakteristik yang telah dipaparkan, terdapat juga karakteristik yang spesifik hanya dimiliki oleh bahasa Arab. Karakteristik tersebut antara lain: *pertama*, bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas; *kedua*, bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas; *ketiga*, bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi; *keempat*, bahasa Arab memiliki sistem *i'rab*; *kelima*, bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya; *keenam*, bahasa Arab memiliki makna *majazi* yang sangat kaya; *ketujuh*, makna kosa kata bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu.⁸

Adapun problem metodologi dalam pengertiannya yang luas adalah hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa hal yang termasuk dalam problem metodologi antara lain: problem tujuan, problem kurikulum, problem alokasi waktu, problem tenaga pengajar, problem siswa, problem metode, problem media pengajaran dan problem evaluasi pembelajaran.⁹ Selain itu terdapat problem sosiologis yang terkait dengan: kebijakan politik bahasa pemerintah, sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab dan lingkungan sekitar.¹⁰ Ketiga problem sosiologis tersebut masih sangat terasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa bahasa Arab hanya akan mengurus wilayah keagamaan saja.

⁸Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 64-68.

⁹Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 68-73.

¹⁰Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 73-74.

Selain itu Pembelajaran bahasa Arab masih memiliki kendala dan masih perlu banyak perbaikan yang harus kita pikirkan bersama, terlebih dalam pembelajaran yang sangat mendasar dalam bahasa Arab yakni pembelajaran Nahwu. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat salah satu maharah yang menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran qira'ah memiliki berbagai metode yang sedang berkembang.

Setelah menganalisis maju mundurnya pembelajaran bahasa Arab terutama dalam pembelajaran nahwu penulis tertarik untuk meneliti konsep pembelajaran nahwu yang digagas oleh linguis Arab modern, yaitu Tammam Hassan.¹¹ Beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep pembelajaran Nahwu menurut Tammam Hassan dan kemudian merelevansikannya dengan pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa Tamam Hasan merupakan tokoh muslim kontemporer yang memiliki kajian khusus dalam bidang bahasa Arab dan dapat dikategorikan sebagai ahli bahasa (linguis) modern terutama dalam linguistik arab. Hal tersebut dibuktikan dengan karya-karyanya yang mendobrak pemikiran tentang bahasa Arab. Pemikiran Tammam Hassan terkait dengan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh linguis kontemporer sebelumnya yaitu Ibrahim Anis. Diantara karya-karya Tammam Hassan adalah: Maqalat al-Lughah wa al-Adab, al-Lughah al-'Arabiyyah; Ma'naba>wa Mabnaba>

¹¹Tammam Hassan adalah linguis arab asal Karnak, Mesir. Ia mempunyai latar belakang militer dan tokoh pemikir bahasa yang pernah belajar di London University dan dibesarkan oleh Fakultas Darul Ulum Cairo University.

Ijtihadat Lughawiyah, al-Khulash an-Nahwiyyah, Manahij al-Bahs|fi> al-Lughah. Dasar inilah yang menjadikan penulis tertarik ntuk meneliti lebih mendalam tentang konsep pembelajaran Nahwu menurut Tammañ Hassañ sebagai bahan kajian untuk kemudian diharapkan memperoleh salah satu alternatif dalam rangka mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran nahwu menurut Tammañ Hassañ ?
2. Bagaimana relevansi konsep pembelajaran nahwu menurut Tammañ Hassañ terhadap Pembelajaran Qira'ah di Madrasah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep pembelajaran nahwu menurut Tammañ Hassañ dan relevansinya terhadap pendidikan bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat, antara lain :

- a. Bagi seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai referensi untuk kajian dan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi segenap guru bahasa Arab, sebagai pertimbangan dan bekal dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman terhadap bahasa Arab.
- c. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran yang terkait dengan bidang pendidikan dan bahasa, khususnya pendidikan bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya.¹² Untuk itu, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif, maka penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian.

1. Skripsi Srihani Wulandari "Tammam Hassam wa Ra'yuhu fi>Taqsim al-Kalimat al-'Arabiyyah".¹³ Penelitian tersebut secara khusus membahas tentang pemikiran Tammam Hassam terkait dengan Pembagian Kalimat. Dan mengasikkan bahwa kalimat menurut Tammam Hassam dibagi menjadi empat yakni; ism, fi'l, harf, dan 'adat. Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah fokus objek penelitian yang berbeda.

¹²Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2006, hlm. 13

¹³Srihani Wulandari "Tammam Hassam wa Ra'yuhu fi>Taqsim al-Kalimat al-'Arabiyyah". Skripsi Bahasa dan Sastra Arab (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), t.d

2. Skripsi Abdul Khalik Al Ayyubi "Pemikiran Muhammad Syahrur dan Relevansinya dalam Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Perspektif Metodologis)".¹⁴ Dalam penelitian tersebut Abdul Khalik membahas tentang pemikiran Muhammad Syahrur dan menghasilkan bahwa dengan konsep al hudud menurut Syahrur menunjukkan bahwa Pendidikan Bahasa Arab tidak terbatas oleh apapun dan tidak hanya untuk memahami teks keagamaan saja. Sedangkan penelitian ini meneliti pemikiran tokoh yang berbeda yaitu Tammam Hassa tentang pembelajaran Nahwu.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, mungkin masih banyak penelitian lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Namun pada penelitian kali ini yang membedakan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitiannya, di mana penelitian ini akan menganalisis bagaimana pemikiran Tammam Hassa tentang pembelajaran nahwu dan merelevansikannya dengan pembelajaran bahasa Arab.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang

¹⁴Abdul Khalik Al Ayyubi "Pemikiran Muhammad Syahrur dan Relevansinya dalam Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Perspektif Metodologis)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), t.d

relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.¹⁵

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni; a) linguistik, b) psikologi, c) ilmu pendidikan. Linguistik memberikan informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana seseorang belajar sesuatu. Dan ilmu pendidikan memungkinkan kita untuk meramu semuanya menjadi satu cara atau metode yang sesai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.¹⁶

Selain itu pembelajaran memiliki beberapa komponen yang disebutkan oleh Sudjana, yaitu: tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah dia menyelesaikan

¹⁵Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 280

¹⁶Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33

pengalaman dan kegiatan belajar mengajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.¹⁷

Adapun tujuan pembelajaran nahwu menurut Malibari adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan secara cepat dan tepat.
- 2) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dan menggunakan bahasa tertulis untuk mengutarakan tulisan dan perasaan.¹⁸

Menurut Maksudin, tujuan pembelajaran qawa'id tidak hanya untuk qawa'id itu sendiri tetapi sebagai alat untuk menyempurnakan kalam dan membenarkan susunan kalimat. Oleh karena itu mempelajari qawa'id tidak hanya terbatas pada tujuan qawa'id itu sendiri. Tujuan pembelajaran qawa'id adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu murid dalam menyusun kalimat-kalimat yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan nahwu
- 2) Melatih murid berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan dan kalimat
- 3) Memberikan pengalaman kebahasaan bagi murid dalam menyampaikan berbagai ungkapan dan contoh yang terkait

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sumber Baru Agesindo Offset, 1989), hlm. 30

¹⁸A. Akrom Maliberi, *Pengajaran Bahasa di MA* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 20

dengan kondisi lingkungan mereka dan dalam menggambarkan cita-cita mereka.

- 4) Mensistematisasikan pengetahuan kebahasaan agar mampu menggunakan bahasa baik serta memungkinkan murid untuk menganalisis struktur kata dan ungkapan ataupun pernyataan yang dianggap tidak jelas
- 5) Membantu murid dalam meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa
- 6) Melatih murid dalam menggunakan kata dan kalimat secara benar serta melatih murid dalam menemukan berbagai kesohihan kalimat
- 7) Membiasakan murid berbahasa dengan benar, sehingga mereka terpengaruh dengan bahasa-bahasa perasaan
- 8) Memberikan bekal pada murid tentang struktur kata dan kalimat serta melatih untuk membedakan antara struktur yang salah dan benar

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ilmu ajaran agama Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab Turats dan lain-lainnya. Karena itulah muncul istilah pembelajaran

bahasa Arab untuk studi Islam.¹⁹ Stigama yang berkembang inilah yang menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda.

b. Materi Pembelajaran

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan sebagai bahan pembelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki murid.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar mengajar, materi pembelajaran harus dipilih dengan tepat. Menurut W.S Winkel, criteria pemilihan materi yang tepat adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Materi harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang harus dicapai.
- 2) Materi harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan tersebut.
- 3) Materi harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.

¹⁹Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 6

²⁰W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 331

- 4) Materi harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi harus sesuai dengan media yang tersedia.

Proses penyampaian materi pelajaran haruslah mengikuti urutan yang tepat. Hal ini mengingat bahwa materi pelajaran memiliki hierarki diantara komponen-komponennya. Oleh karena itu, materi perlu disusun berdasarkan hierarki tujuan, yakni antara tujuan final dengan tujuan perantara. Intinya materi perlu disusun mulai dari kemahiran-kemahiran tingkat tinggi.²¹

c. Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan edukasi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran atau pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang.²²

Jika dalam penyampainnya menggunakan metode yang kurang tepat maka hasilnya akan sangat jauh dari memuaskan apalagi memberikan dorongan kepada peserta didik untuk rajin belajar.

Metode dapat dipahami sebagai cara sistematis untuk melakukan sesuatu, sedangkan menurut Abubakar Mukammam, metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk

²¹W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 297

²²Engkesawara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Biina Aksara, 1988), hlm. 1

menyampaikan materi pelajaran kepada murid.²³ Metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi sangat beraneka ragam dan sudah barang tentu banyak buku-buku yang menunjang kreatifitas seorang guru dalam menerapkan metode apa yang sekiranya cocok dengan murid, tujuan belajar dan sebagainya.

Metodologi pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah sebuah sub disiplin yang mencoba mengelola semua komponen pembelajaran bahasa tersebut agar bisa berjalan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pengajaran bahasa yang telah ditentukan.²⁴

Diantara komponen-komponen itu adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi.²⁵ Metodologi pengajaran bahasa bertugas membekali guru bahasa sehingga mampu memahami, memilih, juga dalam menerapkan dan mengelola berbagai komponen proses belajar mengajar. Maksud Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab adalah: cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab.²⁶ Agar mudah dimengerti dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan. Ada banyak metode pengajaran bahasa Arab yang bermunculan, namun seperti yang dipaparkan Syamsudin Asyrofi dalam bukunya *Metode Pengajaran Bahasa*

²³Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 8

²⁴Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hlm. 16.

²⁵Syamsudin Asyrofi, et. Al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 18

²⁶Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 27

Arab, menyebutkan bahwa hanya ada beberapa metode saja yang dianggap relevan untuk pengajaran bahasa Arab di Indonesia, diantaranya a) Metode Gramatika-Tarjamah, b) Metode Langsung, c) Metode Membaca, d) Audiolingual, e) Metode Komunikatif dan f) Metode Elektik.

2. Nahwu

النحو قواعد يعرف بها صيغ الكلمات العربية وأحوالها حين أفرادها وحين تركيبها

Ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.²⁷

Pada dasarnya, kegiatan pengajaran bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa (nahwu-sharaf), b) pemberian latihan atau drill.²⁸ Kedua kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu deduktif dan induktif.

a. Pengenalan Kaidah

Pengenalan kaidah biasa dilakukan secara deduktif dan induktif.

1) Cara deduktif

Pengajaran dengan cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan oleh siswa, baru kemudian diberi contoh-contoh penerapannya. Setelah itu,

²⁷Hifni Bek Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1993), hlm. 13

²⁸Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm. 121-124

siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.

2) Cara induktif

Cara ini adalah kebalikan dari cara deduktif. Dalam cara ini, guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa yang diajarkan.

b. Latihan (Drill-Tadribat)

Pendekatan dan metode mutakhir dalam pengajaran bahasa sangat menekankan perlunya penyajian gramatika fungsional, baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Penekannya bukan pada penguasaan apalagi penghafalan kaidah, tetapi kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal yang benar. Oleh karena itu, latihan yang diberikan berbentuk drill pola-pola kalimat atau *pattern practice*.

Ada tiga jenis latihan yang masing-masing bias berdiri sendiri atau merupakan suatu urutan kesatuan, yaitu; a) latihan mekanis, b) latihan bermakna, dan c) latihan komunikatif.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan panduan yang sistematis agar rangkaian proses penelitian dan penelitiannya dapat dikendalikan dengan baik dan benar. Untuk itu kiranya diburuhkan instrumen yang dapat memandu proses penelitian ini digunakan lima komponen, yaitu:

pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Dibawah ini penjelasan dari masing-masing komponen berikut:

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moloeng, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.²⁹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dengan cara menghimpun dari buku-buku, majalah, paper, maupun tulisan lain yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yang mencoba menyajikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dan sesungguhnya dari objek penelitian untuk kemudian diinterpretasi.

3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: *Maqalat fi al-Lughah wa al-Adab*, Kairo: 'Alam al-Kutub, 2006. Karya Tammam Hassan tersebut dijadikan data primer oleh penulis.

²⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

Sedangkan data yang menjadi data sekunder yaitu karya-karya Tammam Hassan, yaitu *Ijtihad al-Lugawiyah*, Kairo: 'Alam al-Kutub, 2007; al-Lugah al-'Arabiyyah: ma'naha wa mabnaha, Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998; dan referensi lainnya yang bersangkutan dengan tema penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter.³⁰ Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan lain sebagainya.³¹

5. Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalahh metode deskriptif-analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³²

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah:

³⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78.

³¹Sanapiah Faisal,, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 133.

³²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87. Hal serupa juga diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139-140.

- a) Deskripsi, yakni menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.³³ Yaitu Pemikiran Tammam Hassan tentang Pembelajaran Nahwu..
- b) Langkah interpretasi
- c) Langkah komparasi
- d) Penarikan kesimpulan

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu kualitatif, maka kesimpulan dibuat dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a) Deduktif, yaitu berfikir dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum tersebut diambil kesimpulan yang lebih khusus dengan menggunakan kaidah-kaidah logika.³⁴
- b) Induktif, yaitu berfikir kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum sebagai abstraksi.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan pada hasil penelitian yang jelas, akurat dan komperhensif. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahsan dalam beberapa bab

³³Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, cet. 30, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42.

³⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 95

yang memiliki keterkaitan dalam satu pemikiran integral. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II akan diulas Biografi Tammam Hassan dan karya-karyanya.

BAB III berisi Pemikiran Tammam Hassan tentang Pembelajaran Nahwu yang meliputi problematika, tujuan, prinsip, materi, serta metode pembelajaran nahwu.

BAB IV berisi Relevansi pemikiran Tammam Hassan tentang Pembelajaran Nahwu terhadap pembelajaran Qira'ah di Madrasah. yang meliputi dasar dan tujuan pembelajaran qira'ah, materi pembelajaran, serta metode pembelajaran Qira'ah dalam pemikiran Tammam Hassan.

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran yang mendukung penelitian ini, dan riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa point yang berkaitan dengan: *Pemikiran Tammam Hassan tentang Pembelajaran Nahwu dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Qira'ah di Madrasah*, antara lain:

1. Pembelajaran Nahwu dalam pandangan Tammam Hassan adalah pembelajaran yang menjadi pengantar (wasilah) agar memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Dengan al-Qur'an sebagai acuan tertinggi dalam bahasa Arab. Tammam Hassan juga berpendapat bahwa pembelajaran nahwu harus memiliki kompetensi sosial dan profesional, dua kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran serta metode pembelajaran nahwu. Dalam hal prinsip Tammam Hassan tidak memperbolehkan pengabstraksian dalam pembelajaran nahwu, artinya pembelajaran nahwu dituntut untuk aplikatif dan fungsional.
2. Relevansi pemikiran Tammam Hassan tentang pembelajaran nahwu memiliki dimensi dasar dan tujuan pembelajaran qira'ah, yakni dalam dasar pembelajaran qira'ah adalah menjaga bahasa al-Qur'an yang dijadikan puncak fasahah dalam bahasa Arab, selain itu pembelajaran qira'ah juga memiliki peran sosial dan peran profesional. Dalam hal metode pembelajaran qira'ah, metode yang digunakan diharapkan

mengandung prinsip tadrib untuk melatih siswa baik dalam metode tarjamah, metode membaca, serta metode gramatika.

B. Saran-Saran

1. Untuk para guru bahasa Arab diharapkan menguasai medan pembelajaran qiraah baik dalam hal teori maupun praktiknya. Karena dengan teori saja tidak cukup, dan dengan praktiknya saja tidak cukup. Dalam urusan perencanaan dan pelaksanaan kedua hal tersebut sangat penting untuk pertimbangan pembelajaran qiraah. Dan dalam hal metodologis menguji peserta didik dengan latihan dalam setiap maharah yang disesuaikan dengan tingkatan pembelajaran peserta didik perlu diterapkan sejak pembelajaran bahasa di tingkatan yang paling rendah.
2. Untuk lembaga pendidikan untuk lebih memberikan fasilitas yang lebih agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab, karena perkembangan bahasa arab juga merupakan perkembangan sosiologis. Lingkungan sangat mendukung perkembanganpeserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan Pencipta, Pemilik dan Pemelihara Alam semesta. Tuhan yang berhak disembah oleh segenap makhluk-Nya, atas segala nikmat dan karunia yang tak terhitung, yang telah diberikan kepada hamba-hamba-

Nya di dunia ini. Hanya berkat rahmat, hidayah dan ridla-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Izā tamma al-amru zahāra an-naqs. Penulis sangat menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak, untuk perbaikan dari kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Akhirnya semoga karya sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Alatas, Ismail Fajri, *Sungai tak Bermuara Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*, Jakarta: Diwan, 2006.
- Al-Jabiri, M. Abid, *Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Choiri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2009.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- _____, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Textbook Bahasa Arab)*, Yogyakarta: tp, 1988.
- _____, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama, Telaah Kritis dalam perspektif Metodologis*, tp. tt.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Faisal, Sanapiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Gallagher, Kenneth T., *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanaisius, 1994.
- Hamid, Abdul dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hassan, Tammam, *al-Lughah al-'Arabiyyah; Ma'naha wa Mabnaha*, Kairo: Alam al-Kutub, 1979.

- _____, *Manāḥij Al-Bahāʿi fi Al-Lughah*, Kairo: Maktabah Al-Anjalu Al Misriyyah. 1990.
- _____, *Maqālah Al-Lughah wa Al-Adab*, Kairo: Alam al-Kutub. 2005.
- _____, *Ijtihadatun Lugawiyyah*, Kairo: Alam al-Kutub. 2007.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mukhtar & Ema Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2000.
- Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab; Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: DEPAG RI, 1976.
- Wahab Rosyidi, Abdul dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

CURRICULUM VITAE



Nama : Qoim Nurani
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Desember 1992
Alamat Rumah : Sarwadadi, RT 03/ RW 05 Kawunganten Cilacap
Jawa Tengah
Telpon (Hp) : 089626565960
Email : ibnnurain@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2004: Lulus MI Al-Iman Sarwadadi
2. Tahun 2007: Lulus MTs MINAT (Madrasah Islamiyyah Nahdlatuttullab) Kesugihan Cilacap
3. Tahun 2010: Lulus MA MINAT (Madrasah Islamiyyah Nahdlatuttullab) Kesugihan Cilacap
4. Tahun 2010: Masuk Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

1. 2012-2013 : Ketua Umum Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga-Cilacap
2. 2011-2013 : Pengurus BEM-J Pendidikan Bahasa Arab
3. 2013-2014 : Pengurus PMII Rayon Wisma Tradisi
4. 2013-2015 : Pengurus Himpunan Mahasiswa Cilacap di Yogyakarta
5. 2013-2015 : Sekretaris Umum BEM-F Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. 2014-2015 : Pengurus PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga